**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA MATERI MENGEVALUASI BERBAGAI SISTEM PEMERINTAHAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KELAS XII AKUNTANSI 2 SMK BINA BANUA BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Acep Supriadi, Zainul Akhyar, Misran** Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

*Causes of low student achievement in class XII SMK Bina BANUA Accounting 2 Banjarmasin is the lack of attention to students when the teacher explains the material in front, the lack of motivation in students' learning, teachers are using lecture and question and answer. In addition, also, very rarely use cooperative learning model. Cooperative learning is an option because it can raise student motivation and learning outcomes. The aim of this study were: (1) Increasing student motivation in learning to use the Civic Education Cooperative learning model Jigsaw type Civics learning, (2) Improve student learning outcomes in Civics learning using Jigsaw cooperative learning model in teaching civics class XII student of Accounting 2 SMK Bina BANUA Banjarmasin Academic Year 2014/2015, (3) To determine the response of students to instructional materials with application macampemerintahan evaluate various learning models Jigsaw.
Classroom action research carried out in the second cycle. Each cycle consists of four main activities: planning, action, observation / observation and reflection. Object class XII students study Accounting 2 SMK Bina BANUA Banjarmasin.*

*Data collection is done by testing, observation, and questionnaires. Mechanical analysis of quantitative and qualitative data. The results of the study concluded that the application of jigsaw cooperative learning methods can increase the motivation to learn civics class XII student of Accounting 2 SMK Bina BANUA Banjarmasin 2014/2015 school year as evidenced by an increase in motivation to learn civics percentage score of 58.3% in the first cycle to 74, 6% in the second cycle, (2) use of Jigsaw cooperative learning model in the material system of government can improve student achievement, ie from 42.64 to 55.8% completeness in the first cycle, rising to an average of 75 with a classical completeness 97% in the second cycle.*

*Keywords: motivation, learning outcomes Civics, models Jigsaw*

1. **PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia yang mana manusia melakukan pembelajaran atau interaksi belajar antara pengajar dengan peserta didik yang dapat membentuk keahlian dan karakter tertentu. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara.

Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

[**Tujuan Pendidikan Nasional**](http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ([Hasbullah](http://belajarpsikologi.com/author/Admin/), 2013:11).

Masalah yang timbul di SMK Bina Banua Banjarmasin proses belajar mengajar PKn terletak pada faktor guru sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas, dilihat waktu guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung siswa ribut, berbicara/ ngobrol dengan teman sebangkunya, siswa tidak aktif, tidak temotivasi, dan kurang menghargai guru di depan kelas karena guru hanya menggunakan ceramah di saat pembelajaran, penggunaan metode yang monoton mengakibatkan siswa kurang perhatiannya pada guru saat menjelaskan dan akhirnya siswa tidak memahami terhadap konsep yang diajarkan sehingga tujuan pembelajatan tidak tercapai secara optimal.

Permasalahan proses pembelajaan tersebut di ketahui saat peneliti memenuhi salah satu tugas mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PPL II) di SMK Bina Banua Banjarmasin beralamat di Jalam Pramuka Tembus Terminal Km. 06 No 17 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin timur berlangsung selama tiga bulan. Dari hasil observasi singkat, proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas XII Akuntansi pada hari selasa 03 september 2013, terlihat guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, itu sebabnya masalah dalam proses pembelajaran masih berlanjut.

Berdasarkan penjelasan pada hari jumat tanggal 8 Agustus 2014 dengan Drs.Busrian Nor guru pengajar PKn XII membahas kondisi dan masalah yang dihadapi di SMK Bina Banua Banjarmasin bahwa rendahnnya hasil belajar siswa dipengaruhi siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi di depan, tidak adanya motivasi dalam belajar siswa, sering berbicara dengan temannya di dalam kelas pada saat pembelajaran PKn berlangsung akibatnya siswa kurang fokus dan apabila guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan mereka tidak dapat menjawab dan nilai pelajaran mereka banyak yang masih dari standar hasil yang ingin dicapai.

Salah satu cara yang ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam model

pembelajaran mengajarnya. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar PKn. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan agar pembelajaran lebih bervariatif. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran PKn dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran serta berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Diperlukan kekreatifan pengajar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat termotivasi dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sebagai alternatif adalah penggunaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran kooperatif menjadi pilihan karena *cooperative incentive structure*, atau struktur intensif kerjasama. Struktur intensif kerjasama merupakan suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement)* dampak penyerta, yaitu sikap toleransi serta menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2010:206).

Beberapa model pendekatan Pembelajaran kooperatif seperti tipe STAD (*Student Teams Achievemetl Division*), tipe *Jigsaw*, tipe TGT (*Teams Games Tournament*), tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), tipe investigasi kelompok, tipe pendekatan struktural, dan tipe *make a match*. Pada penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif yang dapat digunakan untuk semua bidang studi dan semua tingkatan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sangat baik dilaksanakan untuk materi yang banyak. Jhonson dan Jhonson (Rusman 2010:219) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model *jigsaw* yang hasilnya dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di sini para siswa dimotivasi untuk mempelajari materi sebaik mungkin dan bekerja keras di dalam kelompok ahli sehingga dapat membantu anggota kelompok lainnya.

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Motivasi Belajar PKn**

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandigkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gange dan Berliner, 1984:372). *“Motivation is the cencept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior”* demikian menurut H.L. Petri (Petri, Herbert L, 1986:3). Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan suatu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik sampai kegiatan belajar tersebut berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dapat dibawa dalam kehidupan yang akan dijalani siswa tersebut dalam kehidupan nyata yang bekualitas (Dimyanti & Mudjiono, 2013:42).

1. **Hasil Belajar PKn**

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana didalamnya termasuk memahami diri sendiri, orang lain, dan perkembangan globalisasi.

1. **Materi Belajar PKn**
	1. Standar kompetensi

Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan

* 1. Kompetensi dasar

Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai Negara

* 1. Indikator
		+ - 1. Menjelaskan konsep dasar sistem pemerintahan.
				2. Menjelaskan pentingnya sistem pemerintahan bagi sebuah Negara.
				3. Mengidentifikasikan jenis-jenis sistem pemerintahan.
				4. Mengklarisifikasi sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer di berbagai Negara.
				5. Menyebutkan ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial dan parlementer.
				6. Menganalisis kelebihan dan kekurangan sistem pemerintahan presidensial dan parlementer.
				7. Menunjukan contoh sistem pemerintahan di berbagai Negara.
				8. Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan antara dua negara.
	2. Tujuan Pembelajaran adalah untuk mencapai indikator.
	3. Materi pembelajaran sistem pemerintahan :
		+ - 1. Konsep-konsep dasar sistem pemerintahan.
				2. Jenis-jenis sistem pemerintahan.
				3. Klasifikasi sistem pemerintahan presidensial dan parlementer di berbagai Negara.
				4. Ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial dan parlementer.
				5. Kelemahan dan kelebihan sistem pemerintahan presidensial dan parlementer di berbagai Negara.
1. **Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw***

Model merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang di tuangkan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah yang mana model tersebut mengandung teori serta cara berfikir sekaligus tindakan dalam tatanan pendidikan. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini mengambil pola cara kerja gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2010:217)

GAMBAR 2.1

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw*

KELOMPOK ASAL

B

C

D

E

A

A2,B2,C2,D2,E2

A5,B5,C5,D5,E5

A4,B4,C4,D4,E4

A3,B3,C3,D3,E3

A1,B1,C1,D1,E1

KELOMPOK AHLI

Gambar.2.1 Ilustrasi yang menunjukkan Tim *Jigsaw*

1. **METODE PENELITIAN**

**1. Variabel yang diselidiki**

 Beberapa variabel yang diselidiki, yaitu

1. Siswa

**2. Instrumen**

1. Lembar angket siswa
2. LKS
3. Dokumentasi
4. Tes

**3. Prosedur Penelitian**

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pemantauan dan Evaluasi
4. Analisis dan Refleksi

GAMBAR 3.1

Model / Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan

SIKLUS 1

Refleksi

Pelaksanaann

Refleksi

Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat

Pengamatan

SIKLUS II

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:16)

**4. Data dan Cara Pengumpulannya**

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode tes, wawancara, dan dokomentasi.

* + 1. Tes
		2. Dokumentasi
1. Alat pengumpulan Data
	* + - 1. Butir soal evaluasi untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar setiap siklusnya dibuat sesuai materi pokok yang dipelajari.
				2. Angket, yaitu untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar.

**5. Analisis Data dan Interpretasi Data**

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitan tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan yang akan membentu dalam menafsirkan datanya. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data kepastian :

* + 1. Motivasi belajar

Skor untuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah kebalikannya seperti tampak dalam contoh dibawah ini:

1. Pemberian skor untuk pernyataan positif :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

1. Pemberian skor untuk pernyataan negatif :

Sangat Setuju (SS) = 1

Setuju (S) = 2

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

Motivasi belajar diperoleh dari pemberian angket motivasi kepada siswa yang berisi 30 pertanyaan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara individu adalah :

*X = Σskor perolehan siswa x jumlah butir pertanyaan*

Dengan kriteria:

121 – 150 : motivasi belajar sangat tinggi

91 – 120 : motivasi belajar tinggi

61 – 90 : motivasi belajar cukup

31 – 60 : motivasi belajar rendah

0 – 30 : motivasi belajar sangat rendah

Untuk menghitung motivasi belajar siswa secara keseluruhan, caranya sebagai berikut :

*X : Σ skor tiap indikator*

 *Σ siswa*

Keterangan :

Jumlah skor ≠ 30 : Motivasi belajar sangat rendah

30 < Jumlah skor ≤ 60 : Motivasi belajar rendah

60 < Jumlah skor ≤ 90 : Motivasi belajar cukup tinggi

90 < Jumlah skor ≤ 120 : Motivasi belajar tinggi

120 < Jumlah skor ≤ 150 : Motivasi belajar sangat tinggi

* + 1. Hasil belajar

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa berupa hasil tes yang diberikan. Analisis data diawali dengan kegiatan penskoran terhadap sejumlah pertanyaan atau soal yang diajukan. Selanjutnya skor yang diperoleh dianalisis dengan sistem penilaian agar diketahui tingkat pemahaman atau ketuntasan belajar siswa pada konsep yang dipelajari. Rumus yang digunakan adalah Depdiknas (2009) adalah:

N = 

Hasil analisis skor ini berupa nilai standar

dengan skala 1 – 100 dengan batas minimal kelulusan siswa adalah nilai 60 atau 60% dari nilai ideal (100), yaitu taraf penguasaan minimal ketuntasan belajar secara perorangan (KKM PKn untuk kelas XII Akuntansi SMK Bina Banua Banjarmasin. Sedangkan untuk mngetahui persentase ketuntasan belajar secara kelompok, dimana telah ditentukan sebelumnya bahwa ketuntasan belajar secara kelompok minimal 85% dari jumlah siswa,

1. **Indikator Keberhasilan**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XII Akuntansi 2 SMK Bina Banua Banjarmasin. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila diperoleh persentase rata-rata dari indikator motivasi belajar Pkn siswa yaitu 70%. Prestasi belajar PKn siswa XII Akuntansi 2 SMK Bina Banua Banjarmasin, dengan kriteria ketuntasan belajar 80% siswa telah menempuh KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan nilai 72.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Siklus Pertama**
	1. **Perencanaan**
	2. Menyusun skenario pembelajaran
	3. Membuat persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP
	4. Menyiapkan LKS
	5. Menetapkan pelaksanaan tindakan kelas pada hari Sabtu, 15 Nopember 2014, jam pelajaran ke 1-2 pukul 07.30 s/d 09.00 wita (2 x 45 menit).
	6. Mempersiapkan instrumen Menetapkan observer sebagai
	7. **Pelaksanaan**
3. Pertemuan Pertama (Sabtu, 15 Nopember 2014)
	* 1. Kegiatan Awal (15 menit)

 Guru memasuki ruang kelas XII Akuntansi 2 SMK Bina Banua Banjarmasin, kemudian mengucapkan salam dan siswa membalasnya.

Guru memberikan pretest siklus I. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan dan menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta pengumuman kelompok kelompok asal, dan kelompok ahli.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan presentasi kelas (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, serta prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, agar siswa bisa memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang sistem pemerintahan, dan siswa dimintakan tanggapannya

* + 1. Kegiatan Inti (60 menit)

Guru memulai pelajaran dengan melakukan tanya jawab dan penjelasan mengenai materi sistem pemerintahan. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki bahan ajar yang ajarkan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, serta memberikan penguatan dengan cara mempertegas contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Guru membentuk kelompok awal, yaitu membagi siswa dengan jumlah 33 orang menjadi 8 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan satu kelompok berjumlah 5 orang.

Tiap siswa dalam kelompok diberi bagian soal yang berbeda, dan masing-masing individu mengerjakan/menjawab soal tersebut.

Guru membentuk tim ahli (kelompok ahli), dimana masing-masing anggota kelompok memiliki soal yang sama berkumpul menjadi satu untuk membahas/mendiskusikan tugas yang sama (sebagai kelompok ahli).

Guru memantau pada masing-masing kelompok agar seluruh siswa berperan aktif dalam membahas tugasnya, agar dapat menyampaikan hasilnya kepada anggota kelompok kooperatif (kelompok awal).

Setelah tim ahli yang terdiri dari 8 orang masing-masing terdiri dari perwakilan dari delapan kelompok setelah selesai mempelajari materi kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menginformasikan hasil pembahasan/diskusi sesuai dengan tugasnya secara bergiliran. Secara bergiliran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya menanggapi.

* + 1. Penutup (15 menit)

Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil diskusi berkaitan dengan materi sistem pemerintahan berdasarkan hasil pembahasan masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan PR tentang pengertian sistem, pengertian pemerintahan dan pengertian sistem pemerintahan menurut pendapat masing-masing.

1. Pertemuan Kedua (Sabtu, 22 Nopember 2014)
	* + 1. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru memasuki ruang kelas XII Akuntansi 2 SMK Bina Banua Banjarmasin, kemudian mengucapkan salam dan siswa membalasnya. Setelah itu para siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran guru memeriksa daftar hadir dan mencatat siswa yang hadir pada penelitian ini sebanyak 34 orang siswa.

Guru melakukan apersepsi tentang materi sistem pemerintahan, dan kembali mengingatkan tentang kelompok asal, dan kelompok ahli.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan presentasi kelas (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, serta prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, agar siswa bisa memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sistem pemerintahan.

* + - 1. Kegiatan Inti (60 menit)

Guru memulai pelajaran dengan melakukan tanya jawab dan penjelasan mengenai materi sistem pemerintahan. Guru menjelaskan materi dengan jelas secara umum tentang materi sistem pemerintahan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, serta memberikan penguatan dengan cara mempertegas contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Guru membentuk kelompok awal, yaitu membagi siswa dengan jumlah 34 orang menjadi 8 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan dua kelompok berjumlah 5 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi bagian soal yang berbeda, dan masing-masing individu mengerjakan/menjawab soal tersebut.

Guru membentuk tim ahli (kelompok ahli), dimana masing-masing anggota kelompok memiliki soal yang sama berkumpul menjadi satu untuk membahas/mendiskusikan tugas yang sama (sebagai kelompok ahli). Guru memantau pada masing-masing kelompok agar seluruh siswa berperan aktif dalam membahas tugasnya, agar dapat menyampaikan hasilnya kepada anggota kelompok kooperatif (kelompok awal).

Setelah tim ahli yang terdiri dari 8 orang masing-masing terdiri dari perwakilan dari

delapan kelompok setelah selesai mempelajari materi kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menginformasikan hasil pembahasan/diskusi sesuai dengan tugasnya secara bergiliran. Secara bergiliran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya menanggapi.

* + - 1. Penutup (20 menit)

Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil diskusi berkaitan dengan materi sistem pemerintahan berdasarkan hasil pembahasan masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan tes akhir (Post test Siklus I)

1. **Siklus Kedua**
	1. **Perencanaan**
		1. Menyusun skenario pembelajaran
		2. Membuat persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP
		3. Membuat LKS
		4. Menetapkan pelaksanaan tindakan kelas pada hari Sabtu, 29 Nopember 2014, jam pelajaran ke 1-2 pukul 07.30 s/d 09.0 0 wita (2 x 45 menit).
		5. Mempersiapkan instrumen penelitian
		6. Menetapkan observer, yaitu:
	2. **Pelaksanaan**
		* 1. Pertemuan Pertama Siklus II (Sabtu, 29 Nopember 2014
			2. Kegiatan Awal (15 menit)

Guru memasuki ruang kelas XII SMK Bina Banua Banjarmasin, kemudian mengucapkan salam dan siswa membalasnya. Setelah itu para siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran guru memeriksa daftar hadir dan mencatat siswa yang hadir pada penelitian ini sebanyak 34 orang siswa.

Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan dan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta kembali melakukan pengumuman kelompok kelompok asal, dan kelompok ahli.

* + - 1. Kegiatan Inti (55 menit)

Guru memulai pelajaran dengan melakukan tanya jawab dan penjelasan mengenai materi mengevaluasi berbagai pemerintahan. Guru menjelaskan materi dengan jelas secara umum tentang materi mengevaluasi berbagai pemerintahan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, serta memberikan penguatan dengan cara mempertegas contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Guru membentuk kelompok awal, yaitu membagi siswa dengan jumlah 34 orang menjadi 8 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan dua kelompok berjumlah 5 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi bagian soal yang berbeda, dan masing-masing individu mengerjakan/menjawab soal tersebut.

Guru membentuk tim ahli (kelompok ahli), dimana masing-masing anggota kelompok

memiliki soal yang sama berkumpul menjadi satu untuk membahas/mendiskusikan tugas yang sama (sebagai kelompok ahli). Guru memantau pada masing-masing kelompok agar seluruh siswa berperan aktif dalam membahas tugasnya, agar dapat menyampaikan hasilnya kepada anggota kelompok kooperatif (kelompok awal).

Setelah tim ahli yang terdiri dari 8 orang masing-masing terdiri dari perwakilan dari delapan kelompok setelah selesai mempelajari materi kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menginformasikan hasil pembahasan/diskusi sesuai dengan tugasnya secara bergiliran. Secara bergiliran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya menanggapi.

* + - 1. Penutup (20 menit)

Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil diskusi berkaitan dengan materi sistem pemerintahan berdasarkan hasil pembahasan masing-masing kelompok.

* + 1. Pertemuan Kedua Siklus II (Sabtu, 6 Nopember 2014
			1. Kegiatan Awal (15 menit)

Guru memasuki ruang kelas XII SMK Bina Banua Banjarmasin, kemudian mengucapkan salam dan siswa membalasnya. Setelah itu para siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran guru memeriksa daftar hadir dan mencatat siswa yang hadir pada penelitian ini sebanyak 34 orang siswa.

Guru memberikan pretest siklus II, siswa dengan seksama menjawab soal pretest. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan dan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta kembali melakukan pengumuman kelompok kelompok asal, dan kelompok ahli.

* + - 1. Kegiatan Inti (55 menit)

Guru memulai pelajaran dengan melakukan tanya jawab dan penjelasan. Guru menjelaskan materi dengan jelas secara umum tentang materi mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, serta memberikan penguatan dengan cara mempertegas contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Guru membentuk kelompok awal, yaitu membagi siswa dengan jumlah 34 orang menjadi 8 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah 4 orang dan dua kelompok berjumlah 5 orang. Tiap siswa dalam kelompok diberi bagian soal yang berbeda, dan masing-masing individu mengerjakan/menjawab soal tersebut.

Guru membentuk tim ahli (kelompok ahli), dimana masing-masing anggota kelompok memiliki soal yang sama berkumpul menjadi satu untuk membahas/mendiskusikan tugas yang sama (sebagai kelompok ahli). Guru memantau pada masing-masing kelompok agar seluruh siswa berperan aktif dalam membahas tugasnya, agar dapat menyampaikan hasilnya kepada anggota kelompok kooperatif (kelompok awal).

Setelah tim ahli yang terdiri dari 8 orang masing-masing terdiri dari perwakilan dari delapan kelompok setelah selesai mempelajari materi kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menginformasikan hasil pembahasan/diskusi sesuai dengan tugasnya secara bergiliran. Secara bergiliran masing-masing kelompok

mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya menanggapi.

* + - 1. Penutup (20 menit)

Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil diskusi berkaitan dengan materi mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan berdasarkan hasil pembahasan masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan tes akhir (Post test Siklus II)

* 1. **Hasil Tindakan Kelas Siklus II**
1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan dilakukan berdasarkan pertemuan persiklus yang akan diuraikan sesuai dengan data yang diperoleh di SMK Bina Banua Banjarmasin, baik mengenai hasil belajar siswa terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maupun motivasi siswa terhadap pembelajaran yang disajikan guru.

Indikator tekun menghadapi tugas

Indikator tekun menghadapi tugas pada siklus I sebesar 56,94% dan meningkat di siklus II sebesar 75,64% dari rata-rata skor terjadi peningkatan sebesar 18,7% dari siklus I ke siklus II.

Indikator ulet menghadapi kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan pada siklus 1 sebesar 57,41% dan meningkat di siklus II sebesar 74,58% dari rata-rata skor terjadi peningkatan 17,17% dari siklus I ke siklus II.

Indikator memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan skor indikator dimana di awali dengan skor 60,73% meningkat menjadi 76,32% dan rata-rata skor terjadi peningkatan 15,59%.

Indikator lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terjadi peningkatan skor indikator dimana di awali dengan skor 59,05% meningkat menjadi 76,94% dan rata-rata skor terjadi peningkatan 17,89% Masih terdapat siswa yang mengaku bahwa mereka tidak menggantungkan jawaban kepada temannya ketika bekerja dalam kelompok akan tetapi pada saat siswa harus mengerjakan tugas individu siswa mengaku mencontek.

Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Terjadi peningkatan skor indikator dimana di awali dengan skor 59,22% meningkat menjadi 74,90% dan rata-rata skor terjadi peningkatan 15,68%. Masih terdapat siswa mengaku bosan jika belajar mata pelajaran PKn terlalu banyak tugas tetapi hal tersebut cuma sebagian kecil dari keseluruhan siswa.

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya

Terjadi peningkatan skor indikator dimana dapat mempertahankan pendapatnya di awali dengan skor 60% pada siklus I meningkat menjadi 75,88% pada siklus II dan rata-rata skor terjadi peningkatan 15,88% siklus I ke siklus II.

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Terjadi peningkatan skor indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini di awali dengan skor 52,35% pada siklus I meningkat menjadi 75,29% pada siklus II dan rata-rata skor terjadi peningkatan 22,94% siklus I ke siklus II.

Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Terjadi peningkatan skor indikator tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan skor 58,33% pada siklus I meningkat menjadi 74,60% pada siklus II dan rata-rata skor terjadi peningkatan 16,27% siklus I ke siklus II.

Dari pembahasan terhadap kedelapan indikator Motivasi Belajar PKn siswa secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan teori Jhonson dan jhonson (dalam Rusman

2010:219) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan baahwa meningkatkan motivasi siswa.

* 1. **Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Berdasarkan data hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dibuatkan grafik sebagai berikut:

 Gambar. 5.1 Grafik hasil belajar siklus I dan Siklus II hasil belajar yang dicapai pada kegiatan post test pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**
3. Hasil angket motivasi siswa terhadap pembelajaran yang disajikan guru menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
4. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi sistem pemerintahann dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu dari 52,81 dengan ketuntasan 53% pada siklus I, naik menjadi rata-rata 75 dengan ketuntasanklasikal 97%.
	1. **Saran**
	2. Bagi siswa, Hendaknya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena setiap siswa dimintakan kontribusinya terhadap penilaian kelompok.
	3. Bagi guru, Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, dan guru harus bisa memilih materi yang bisa diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut, karena bila tidak sesuai akan berdampak kurang baik terhadap mutu hasil belajar siswa.
	4. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PKn.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Untuk Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tidakan Kelas untuk Meningkatkan Mutu pembelajaran*. Yogyakarta: Aditya Media

Bedjo & Akhyar Zainul. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education* *Untuk Perguruan Tinggi.* Banjarmasin: Agvenda

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.Jakarta*: Rineka Cipta.

Djamarah,Syaiful Bahri.2002.*Strategi Belajar Mengajar.Jakarta*:Rineka Cipta.

Hakil, Naufa el. 2013. [*Pengertian dan Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli*](http://www.krumpuls.com/2013/03/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html)*.* (Online) (<http://www.krumpuls.com/2013/03/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html> Di Akses 4 Mei 2014)

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar. Jakarta*: Bumi Aksara.

Haryanto. 2010. *Pengertian Belajar Menurut Ahli*. (Online) (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> Di Akses 4 Mei 2014 )

[Haryanto. 2012. *Tujuan pendidikan nasional*.](http://belajarpsikologi.com/author/Admin/) (Online) ([http://belajarpsikologi.com/ tujuan-pendidikan-nasional/](http://belajarpsikologi.com/%20tujuan-pendidikan-nasional/), diunduh 8 Agustus 2014

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers.

Jihad & Haris. 2009. *Hasil belajar*. (Online). (<http://www.garduguru.blogspot.com> Diakses 15 maret 2014)

Nana Sudjana,2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar.*Penerbit PT.Remaja Rosdikarya. Bandung.

Narulita.2012. *Hakekat Motivasi belajar*.<https://www.google.com/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=pengertian+motivasi> Diakses 23 0kt 2014

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Jaja Grafindo Persada.

Sardiman, A.S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugihartono. et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sulasmi, Ni Made. 2013*Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe jigsaw untukmeningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn di kelas x 2 SMA Negeri 2 Banjar tahun ajaran 2012/2013* [http://karyailmiahpopuler.blogspot.com/2013/10/download-laporan-hasil penelitian 26.html](http://karyailmiahpopuler.blogspot.com/2013/10/download-laporan-hasil%20penelitian%2026.html) Diakses 3 Mei 2014

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka  Cipta.

Undang- Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. Undang*-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

Wahyu, et.al, 2011. *Pedoman Pnulisan Karya Ilmiah.* Banjarmasin: Pustaka Banua.

Wahyu, et.al, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Banjarmasin: FKIP Unlam Banjarmasin.

Wahyu, et.al. Edisi Ke-2, No 4, November 2012. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Banjarmasin. ISSN: 2303-2979

Wandi, (2007). *Pengertian Belajar Menurut Ahli*. (Online).http://www.whandi.net/2007/05/16/pengertian-belajar-menurut ahli. Diakses 16 Maret 2014